

Buletin Jumat Harakatuna edisi 191/25 Desember 2020

written by Harakatuna



Telah Terbit Buletin Harakatuna

Edisi 191, 25 Desember 2020

Mitigasi Bahaya Konservatisme Agama di Media Sosial

Download di  **harakatuna.com**

Buletin Jum'at
<https://harakatuna.com>

Harakatuna
Merawat Ideologi Bangsa

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahfi: 19)

EDISI 191
10 Jumadil Ula 1442 H
25 Desember 2020 M

Bismillahirrahmanirrahim

MITIGASI BAHAYA NARASI KONSERVATISME AGAMA DI MEDIA SOSIAL

Oleh: Syaiful Bahri

Akhir-akhir ini, konservatisme agama kian menguat di media sosial. Dalam konteks ini, jika kita ikuti perkembangan yang ada, konservatisme agama menguat karena dipantik oleh komentar Nikita Mirzani yang menyatakan bahwa Habib Rizieq Shihab (HRS) sebagai penjual obat. Maka, kalangan jemaah HRS pun menilai sikap Nikita Mirzani tersebut menghina HRS atau lebih tepatnya, Nikita telah melakukan pelanggaran ujaran kebencian terhadap HRS dan penodaan agama Islam. Sehingga, dengung konservatif di media sosial pun tak dapat dihindari. Yang menjadi pertanyaan, apa itu konservatisme agama? Kemudian, apa dampaknya bagi kehidupan beragama di Indonesia? Serta, bagaimana memitigasi konservatisme agama yang terus menjamur di media sosial?

Sebelum melangkah lebih jauh, untuk memperjelas perlu diberikan pengertian tentang makna konservatisme agama. Dalam wacana akademik, dengan meminjam bahasanya Azyumardi Azra (2020), konservatisme agama sering disebut 'religious conservatism' atau 'religious conservatism' yang berarti pemahaman dan praktik agama konservatif, yaitu berpegang secara ketat pada kitab suci atau pada ajaran, ortodoksi, ortodoksi dan tradisi yang dianggap sebagai paling benar. Berangkat dari istilah tersebut, konservatisme agama menolak pemahaman, penafsiran, dan

Jangan Dibaca saat Khotib Berkhatbah

<https://harakatuna.com> Harakatuna Harakatuna Harakatuna



Missing origin image

Silahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](#)